

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelum ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan peningkatan berpikir kritis antara siswa yang belajar matematika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Siswa pada kelas pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi daripada siswa pada kelas konvensional.
2. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ditinjau dari level sekolah (tinggi, sedang, dan rendah). Pada pembelajaran berbasis masalah, peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah level tinggi lebih tinggi daripada peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah level sedang dan kurang.
3. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang belajar matematika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Siswa pada kelas pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan kemampuan komunikasi matematis yang lebih tinggi daripada siswa pada kelas konvensional

4. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ditinjau dari level sekolah (tinggi, sedang, dan rendah). Pada pembelajaran berbasis masalah, peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah level tinggi lebih tinggi daripada peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah level sedang dan kurang.
5. Sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dengan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan sikap yang positif.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran berbasis masalah (PBM) dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah level sedang dan level tinggi atau identik dengan sekolah-sekolah yang memiliki kemampuan siswa dengan kemampuan awal paling tidak cukup baik. Namun untuk sekolah-sekolah dengan level kurang, disarankan agar permasalahan yang diberikan benar-benar disesuaikan dengan kemampuan awal siswa dan bimbingan guru kepada siswa dalam kelompok harus semaksimal mungkin.
2. Berdasarkan hasil penelitian juga terungkap bahwa peningkatan yang diperoleh siswa melalui PBM berada pada kategori sedang. Hal ini berarti masih ada hal-hal yang belum maksimal dilaksanakan dalam PBM, yaitu masalah yang disajikan kurang mempertimbangkan kemampuan awal siswa

dan sukar bagi siswa untuk dicari solusinya. Dengan demikian disarankan bagi yang ingin menggunakan PBM agar dapat merancang masalah yang benar-benar sesuai dengan kemampuan awal siswa dan masalah yang disajikan tidak sukar, sehingga akan mencapai hasil yang lebih baik.

3. Dalam PBM, guru seharusnya dapat mengatur waktu secara efektif agar dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Oleh karena itu guru matematika harus melakukan persiapan dengan sebaik-baiknya sebelum melaksanakan pembelajaran. Persiapan tersebut berupa sajian masalah sesuai dengan kemampuan awal siswa, menyediakan benda-benda manipulatif untuk membantu pemahaman siswa, dan membentuk kelompok yang memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif dan efisien.
4. Bagi guru yang akan mencobakan menggunakan model pembelajaran ini, antara lain perlu memperhatikan hal-hal berikut: (1) bahan ajar yang digunakan harus dirancang dalam bentuk masalah sehingga dapat menjadi motivasi awal untuk terjadinya proses belajar, (2) pada saat siswa sedang berusaha untuk menyelesaikan masalah yang ada, guru jangan terlalu cepat memberikan bantuan sampai siswa benar-benar membutuhkannya, (3) bantuan yang diberikan guru harus seminimal mungkin dan ketika siswa benar-benar membutuhkannya.
5. Kemungkinan adanya kendala-kendala yang akan dialami oleh siswa dalam pemecahan masalah di awal pembelajaran perlu diantisipasi oleh guru. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat memberi bantuan kepada siswa untuk dapat menyelesaikan masalah. Bantuan yang diberikan berupa tidak langsung,

dengan pengajuan petunjuk-petunjuk yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan masalah yang dihadapi sehingga mereka dapat menemukan penyelesaian.

6. Ada tiga hal yang sangat berperan penting dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah, yaitu sajian bahan ajar yang berlandaskan masalah, interaksi antar siswa, dan bantuan guru dalam proses pembelajaran. Agar ketiga hal tersebut dapat berfungsi dengan baik, maka guru dituntut untuk melakukan persiapan dan perencanaan yang memadai serta pengetahuan yang cukup dalam melaksanakan pembelajaran berbasis masalah. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya wawasan guru dan calon guru di lapangan.

